

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS
LOKAL DI KOTA MEDAN (Studi Kasus : Kelurahan
Suka Maju Kecamatan Medan Johor, Medan)**

SKRIPSI

Oleh :
YUSRIL IZA MAHENDRA
NPM : 16043001/6
AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS
LOKAL DI KOTA MEDAN (Studi Kasus : Kelurahan
Suka Maju Kecamatan Medan Johor, Medan)**

SKRIPSI

Oleh:

**YUSRIL IZA MAHENDRA
1604300176
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1(S-1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Ainul Mardiyah, S.P.,M.Si
Ketua


Nursamsi, S.P.,M.M
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 06 september 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yusril Iza Mahendra
NPM : 1604300176

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Lokal di Kota Medan (Studi Kasus: Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor, Medan)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2023

menyatakan



(Yusril Iza Mahendra)
NPM. 1604300176

RINGKASAN

Yusril Iza Mahendra, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Lokal di Kota Medan (Studi Kasus: Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor, Medan)” Dibimbing oleh : Ainul Mardhiyah,S.P.,M.SI., selaku ketua komisi pembimbing dan Nur Samsi,S.P.,M.M, selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di desa Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras lokal di kota Medan studi kasus di kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung serta menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden yaitu kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. Hasil penelitian adalah harga beras, pendapatan dan jumlah tanggungan berkontribusi atas permintaan beras lokal. Efek harga beras atas permintaan beras lokal bersifat elastis dengan tanda negatif dampaknya ditemukan korelasi timbal balik, dengan demikian beras memiliki kriteria kebutuhan utama. Pendapatan konsumen memiliki dampak yang bersifat inelastis dengan tanda positif yang membuktikan beras merupakan kebutuhan utama. Jumlah tanggungan memiliki dampak yang bersifat inelastis dengan tanda positif yang membuktikan beras merupakan kebutuhan utama.

SUMMARY

Yusril Iza Mahendra, "Factors that Influence Local Rice Demand in Medan City (Case Study: Suka Maju Village, Medan Johor District, Medan)" Supervised by: Ainul Mardhiyah, S.P., M.SI., as chairman of the supervising commission and Nur Samsi, S.P., M.M, as members of the thesis supervisory commission. The research was carried out in Suka Maju Village, Medan Johor District. This research was carried out from October to December 2021. This research aimed to determine the factors that influence the demand for local rice in the city of Medan, a case study in the Suka Maju sub-district, Medan Johor District. Data was obtained from direct observations and interviews as well as using a questionnaire distributed to respondents, namely the Suka Maju sub-district, Medan Johor District. The research results show that rice prices, income, and number of dependents contribute to local rice demand. The effect of rice prices on local rice demand is elastic with a negative sign and a reciprocal correlation is found, thus rice has the main demand criteria. Consumer income has a positive impact. inelastic with a positive sign which proves that rice is the main need. The number of dependents has an inelastic impact with a positive sign which proves that rice is the main need.

RIWAYAT HIDUP

Yusril Iza Mahendra, lahir pada tanggal 10 April 1999 di Medan. Anak dari pasangan Ayahanda Daliusman dan Sumarni yang merupakan anak lima dari lima bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Swasta Abdi Sukma Medan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 36 Medan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Eria Medan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2016.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Kelapa Satu, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, pada bulan September tahun 2019.
4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2023.

5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2023.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sophindo Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, pada bulan September tahun 2020.
7. Melaksanakan Penelitian dan Praktik skripsi di desa Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor, Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'allah yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian. Tidak lupa penulis hantarkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Adapun judul skripsi penelitian adalah "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Lokal di Kota Medan (Studi Kasus: Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor, Medan)". Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan 1 Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., selaku Ketua komisi Pembimbing dan Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Nur Samsi, S.P., M.M., selaku Anggota komisi pembimbing skripsi.
5. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi baik moral maupun material.
7. Seluruh teman-teman stambuk 2016 seperjuangan terkhusus Agribisnis yang telah membantu dan mewarnai kehidupan kampus.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi .

Medan, September 2023

Penulis

(Yusril Iza Mahendra)

NPM. 1604300176

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
Beras	6
Pengertian Permintaan	7
Kurva Permintaan	8
Faktor- faktor yang Mempengaruhi Permintaan	9
Elastisitas Permintaan	14
Dampak Harga Atas Permintaan Beras	16
Kontribusi Pendapatan Atas Permintaan Beras	17

Kontribusi Jumlah Tanggungan Atas Permintaan Beras	18
Penelitian Terdahulu	19
Kerangka Pemikiran	20
Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Daerah Penelitian	22
Metode Penentuan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	23
Uji Asumsi Klasik	24
Uji Kesesuaian Model.....	25
Definisi dan Batasan Operasional.....	27
BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	29
Geografis.....	29
Demografi	30
Karakteristik Sampel Penelitian.....	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Hasil Uji Asumsi Klasik	33
Hasil Uji Kesesuaian Model	37
Elastisitas Permintaan Beras	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan	45
Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1	Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Beras, 2010-2019	1
2	Jenis dan Harga Beras Lokal di Kota Medan	3
3	Elastisitas Permintaan	14
4	Interpretasi Elastisitas Pendapatan	16
5	Harga Beras yang dikonsumsi	30
6	Jumlah sampel Menurut Pendapatan	31
7	Jumlah Sampel Menurut Jumlah Tanggungan dalam Keluarga	32
8	Hasil Uji Normalitas	33
9	Hasil Uji Multikolinieritas	35
10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
11	Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda	37
12	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	39
13	Hasil Uji F (Uji Simultan)	39
14	Hasil Uji Parsial (Uji t-Statistik)	40
15	Nilai Elastisitas	41
16	Nilai Elastisitas Permintaan Beras Lokal	42

DAFTAR GAMBAR

1	Kurva Permintaan	9
2	Kerangka Pemikiran	21
3	Peta Kecamatan Medan Johor	29
4	Histogram dan Normal P-P.Plot	34
5	<i>Scatterplot</i>	36

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan beras lokal sebagai bahan pangan dan sumber energi utama mereka. Mayoritas masyarakat Indonesia secara tradisional mengonsumsi beras sebagai makanan utama, sementara banyak yang mulai beralih ke biji-bijian lain seperti kentang, jagung, sagu, dan gandum dalam beberapa tahun terakhir. Karena beras merupakan sumber nutrisi dan energi yang lebih kuat dibandingkan bentuk makanan pokok lainnya, Suryana meyakini bahwa beras selalu unggul sebagai bahan pangan utama (2001). Orang merasa sulit untuk mengganti beras sebagai bahan makanan utama karena sudah mendarah daging dalam budaya dan adat istiadat mereka.

Tabel 1 Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beras, 2010-2019

Tahun	Satuan (kg)
2010	1733
2011	1721
2012	1675
2013	1642
2014	1626
2015	1631
2016	1668
2017	1565
2018	1551
2019	1504

Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, jumlah penduduk yang makan nasi sebagai makanan pokok berfluktuasi antara tahun 2010 dan 2014, naik antara tahun 2015

dan 2016, dan turun antara tahun 2017 dan 2019. Karena permintaan beras terus meningkat tetapi pasokannya tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan, fluktuasi konsumsi beras sebagai makanan pokok terus menjadi masalah. Pemerintah memprioritaskan ketersediaan beras karena masalah ini dinilai menyangkut ketersediaan beras.

Permintaan beras meningkat seiring dengan konsumsi beras per kapita dalam beberapa tahun terakhir. Ketika tingkat pendapatan meningkat dan konsumsi karbohidrat non-beras dalam nasi berubah, kebiasaan makan masyarakat berubah, yang menjadi penyebab kondisi ini. Akibatnya terjadi peningkatan konsumsi seiring dengan pertumbuhan output beras. Dominasi nasi sebagai makanan pokok tak terbantahkan oleh jenis makanan lain. Hanya komoditas non-beras seperti umbi-umbian ke jagung atau jagung ke umbi-umbian yang terpengaruh oleh perubahan variasi pangan primer. Contoh ini menunjukkan bagaimana preferensi utama untuk beras di rumah sangat mendominasi dan sulit untuk diganti. Selain beras, preferensi masyarakat terhadap makanan pokok dapat berubah tergantung pada keadaan saat ini termasuk ketersediaan, rasa, kemampuan, kenyamanan persiapan, dan daya beli.

Kajian ini berfokus pada beras produksi lokal, yang sering disebut beras lokal, yang dibedakan dari beras impor dari luar negeri karena diproduksi di dalam negeri dan hadir dalam berbagai varietas dalam negeri. Beras yang tersedia secara umum tersedia dalam berbagai varietas, wadah, harga, dan rasa. Ada dua jenis beras: dalam negeri dan luar negeri. Biasanya, istilah beras standar dan beras kualitas lebih umum. Jenis beras lokal dan harganya yang biasa dimakan oleh

penduduk kota Medan tercantum di bawah ini. **Tabel 2. Jenis dan Harga Beras**

Lokal di Kota Medan

No	Jenis Beras	Harga Beras/kg (Rp)
1	IR 64/ Setra Ramos	11.000
2	Kuku Balam	12.000
3	Rojolele	11.800
4	IR 42/Pera	10.700
5	Pandan wangi	29.000
6	Mentik Susu	32.500
7	Beureum Sengit	25.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berbagai varietas padi lokal yang ditanam dan dijual di Medan disajikan pada Tabel 2, antara lain IR 64/Setra Ramos, Kuku Balam, Rojolele, IR 42/Pera, Pandan Wangi, Mentik Susu, dan Beureum Sengit. Selain itu, harganya berkisar dari kelas menengah hingga mewah. Meskipun harga beras lokal berfluktuasi, kebutuhan beras lokal selalu ada.

Tindakan atau pembelian konsumen biasanya dievaluasi sesuai dengan banyak kriteria tertentu dari karakteristik produk yang menyertainya. Konsumen biasanya mendasarkan pilihan beras mereka pada enam faktor utama: rasa yang dihasilkan, warna jernih, bening atau buram ukuran panjang atau kurang kebersihannya, aroma, dan harga. Karena beras lokal biasanya memiliki konsentrasi yang lebih tinggi dari semua faktor penting ini, tidak mengherankan jika konsumen menyukai beras yang empuk dan harum.

Dengan 511.515 rumah tangga dan 2.983.868 penduduk (BPS, 2021), Medan merupakan kota terbesar ketiga dan menampilkan beragam sifat, pola konsumsi, pilihan, dan selera. produk beras lokal telah mengalami modifikasi dalam hal kebijakan, pemasok, dan atribut. menetapkan standar perilaku

konsumen dalam menanggapi perkembangan tersebut, khususnya terkait dengan konsumsi beras lokal. Keinginan konsumsi beras lokal akan dipengaruhi oleh ketersediaan beras di pasaran dengan berbagai kualitas. Pelanggan menginginkan nasi pilihan mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan beras terbesar sebagai makanan pokok, petani atau pelaku usaha lainnya perlu mengetahui apa yang menjadi keinginan atau pilihan konsumen.

Masyarakat yang mengonsumsi nasi lokal di Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor menjadi fokus penelitian ini. Temuan bahwa beras lokal selalu tersedia di pasar saat dibutuhkan, berbeda dengan beras impor, menjadi fenomena yang mendorong penelitian ini. Hal ini didukung oleh klaim Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi yang mengklaim sejak 2019, Kementerian Perdagangan belum mengizinkan impor beras untuk konsumsi dalam negeri (bisnis.com, 1 Desember 2021). Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini disebabkan oleh kelangkaan izin impor beras dan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan peningkatan permintaan beras dalam negeri.

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada beberapa paragraf di atas diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras lokal Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan beras khususnya di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan beras lokal di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan?

2. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap permintaan beras lokal di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras lokal di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap permintaan beras lokal di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman belajar dan bacaan tambahan bagi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU, khususnya yang sedang menempuh program sarjana Agribisnis.
2. Meningkatkan keahlian penulis dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhamadyah Sumatera Utara.
3. Sebagai bahan acuan dalam pembuatan kebijakan pangan pemerintah daerah, khususnya terkait dengan kebutuhan beras lokal di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beras

Mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai sumber nutrisi utama yang mengandung serat, vitamin B1, B2, B3, B6, dan B9, serta karbohidrat, protein, lemak, air, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, dan zinc. Setiap varietas beras memiliki profil nutrisi yang unik. Jumlah protein, zat besi, seng, dan serat membuat perbedaan dalam konten. Empat zat gizi yang menyusun nilai gizi nasi sangat bervariasi, antara lain kandungan protein berkisar antara 6,8 hingga 8,5, kandungan zat besi yang berkisar antara 1,2 hingga 5,5, kandungan seng yang berkisar antara 0,5 hingga 3,5, dan kandungan serat, yang berkisar dari 0 hingga 2,2. Beras memiliki manfaat memiliki lebih banyak karbohidrat dan mengeluarkan lebih banyak energi daripada sumber makanan lainnya. Berbeda dengan makanan lain yang memiliki kandungan karbohidrat dan kalori lebih rendah, nasi memiliki kandungan karbohidrat 79 g dan kandungan energi 360 kkal. (Utama, 2015).

Kandungan amilosa beras menarik selera yang bervariasi di berbagai belahan dunia. Masyarakat di Filipina, Malaysia, Thailand, dan Indonesia lebih menyukai beras yang dihasilkan dari beras dengan persentase amilosa sedang (20-25%), sedangkan orang Jepang dan Korea lebih menyukai beras dengan kadar amilosa rendah (Budijanti Sitanggang, 2011). 65% kandungan amilosa menentukan cita rasa nasi secara keseluruhan. Amilosa adalah rantai molekul gula yang mengandung glukosa yang dibuat dari komponen pati beras. Jumlah

amilosa dalam beras mempengaruhi ketangguhan gabah, karakteristik pemuai, volume, dan laju pengerasan setelah pemasakan. Beras rendah amilosa lebih longgar, tidak mekar, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengeras setelah pendinginan, sedangkan beras amilosa tinggi membutuhkan waktu lebih lama untuk dingin, kering, dan rasanya seperti beras keras.

Rasa nasi dipengaruhi oleh suhu dan udara. Setelah 3-4 bulan penyimpanan pada suhu di atas 15°C, aroma dan rasa beras mulai berubah. Karena beras disimpan dalam waktu lama dan suhu udara meningkat selama penyimpanan, rasa dan aroma beras menurun. Beberapa bahan kimia karbonil tengik, yang dihasilkan ketika lemak di permukaan beras dioksidasi oleh oksigen, menyebabkan beras yang disimpan lama berbau apek, 1-heksanal adalah salah satunya. Semakin banyak senyawa 1-heksanal dibuat, semakin banyak yang disimpan. Akibatnya, keberadaan bahan kimia ini dan konsentrasinya dalam beras dapat digunakan sebagai pengukur usia beras. (Soerjandoko, 2012).

Secara umum, butiran beras diklasifikasikan menjadi sangat panjang (>7 mm), panjang (6–6,9 mm), sedang (5–5,9 mm), dan pendek (5 mm). Bentuknya dibagi menjadi tiga kategori: bulat, sedang, dan oval (ramping). Beras panjang sangat dicari dan memiliki harga premium di pasar global. Berbeda dengan Indonesia, harga beras tidak dipengaruhi oleh ukuran gabah. (Yusuf, 2018)

Pengertian Permintaan

Ketika Anda membutuhkan barang atau jasa, ada kondisi yang disebut permintaan. Seseorang akan meminta makanan jika mereka lapar, dan seorang siswa akan sering meminta hal-hal seperti buku, kertas, pena, dan perlengkapan

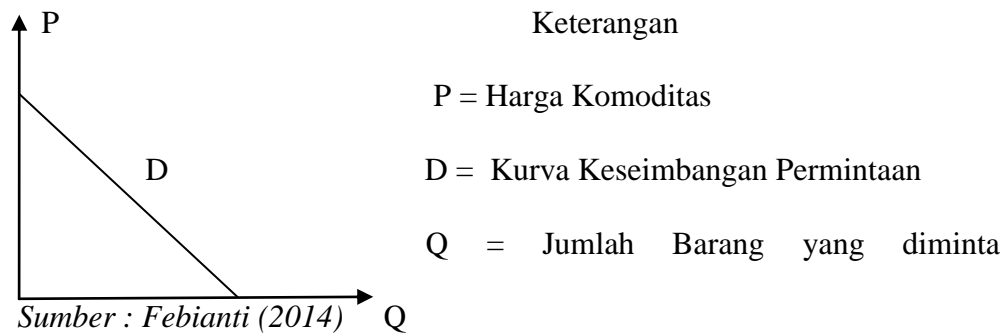
sekolah lainnya. Lalu apa itu permintaan? Permintaan adalah berbagai jumlah komoditi yang diinginkan pada harga yang mengikuti hukum permintaan. Menurut hukum permintaan, kuantitas barang yang diinginkan oleh konsumen menurun ketika harganya naik, semua hal lain dianggap sama. Di sisi lain, ketika harga turun, ada permintaan yang lebih besar untuk produk tersebut. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta. (Antyo pracoyo 2006).

Jumlah suatu barang yang diminta pada waktu tertentu berkorelasi dengan harganya, seperti yang dapat kita amati dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika harga suatu barang naik, permintaan barang tersebut turun. Permintaan akan barang-barang yang diminta di pasar tertentu, pada tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu, dan selama periode waktu tertentu, pada akhirnya adalah yang terpenting.

Kurva Permintaan

Keterkaitan antara harga suatu barang dan kuantitas yang bersedia dibayar konsumen untuk itu digambarkan oleh kurva yang dikenal sebagai kurva permintaan (Febianti, 2014). Kurva permintaan memiliki dua sumbu: sumbu horizontal menunjukkan jumlah yang diminta, dan sumbu vertikal mencerminkan harga. Hubungan berbanding terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta untuk suatu barang dikenal sebagai hukum permintaan (negatif). Akibatnya, kurva permintaan memiliki kemiringan ke bawah. Informasi selengkapnya ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini. pada tahun 2014 (Febianti).

Gambar 1. Kurva Permintaan



Kurva permintaan diketahui memiliki kemiringan negatif (hukum permintaan miring ke bawah) berdasarkan grafik di atas karena penurunan harga menarik pembeli baru dan juga dapat menarik pembeli yang ada, meningkatkan jumlah barang yang dibeli. Ketika biaya meningkat, konsumen akan membeli lebih sedikit barang dan mencoba menukar barang-barang ini dengan alternatif yang lebih terjangkau (misalnya nasi akan diganti dengan ayam). (Ahman dan Rohmana, 2009).

Faktor- Faktor yang mempengaruhi permintaan beras lokal

Sukirno (2011) menegaskan bahwa biaya komoditas itu sendiri, biaya pengganti, jumlah tanggungan dalam keluarga, pendapatan konsumen, ukuran populasi, dan proyeksi masa depan semuanya berdampak pada permintaan.

a. Harga barang itu sendiri.

Karena harga barang itu sendiri, permintaan konsumen dipengaruhi oleh tinggi rendahnya harga suatu barang. Konsumen sangat mempertimbangkan harga saat memilih produk mana yang akan dibeli. Akibatnya, ketika memasarkan

sejenis barang dengan kegunaan atau manfaat yang sama, orang membeli barang yang sangat murah. (Devina et al.,2014).

Kuantitas yang diminta untuk suatu barang berbanding terbalik dengan perubahan harga, sesuai dengan hukum permintaan. Jika parameter lain tetap, jumlah yang diminta meningkat saat harga produk turun dan menurun saat harga barang naik (Suparmoko, 2011).

Menurut penelitian Utomo (2012), permintaan beras mentik akan menurun seiring dengan kenaikan harganya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widakda (2011) yang menemukan bahwa ketika harga beras naik, permintaan beras semakin sedikit.

b. Harga barang sibstitusi

Harga barang sejenis juga berdampak pada permintaan suatu barang. Permintaan dapat dipengaruhi oleh biaya barang yang bersaing karena konsumen dapat memilih untuk membelinya jika harganya lebih murah (Sugiarto, 2005).

Tergantung pada apakah komoditas lain itu komplementer (pelengkap), substitusi (pengganti), atau kedua barang tersebut sama sekali tidak berhubungan, kenaikan harga barang lain dapat meningkatkan atau menurunkan permintaan untuk barang tertentu (netral). (Sukirno, 2011).

Ketika harga satu komoditi naik dan permintaan atas barang lainnya naik, dua barang dikatakan berada dalam hubungan substitusi. Ketika harga satu barang naik dan permintaan terhadap barang lainnya turun, dikatakan ada hubungan yang saling melengkapi (complementary relationship) (Sudarman, 2000).

Menurut Utomo (2012), permintaan beras mentik akan menurun setiap kali harga barang beras naik. Hal ini menunjukkan bahwa beras Mentik dan beras IR-64 merupakan bahan pangan yang kompatibel (pelengkap). (Riyanto dkk2013) membuat poin yang berbeda. menegaskan bahwa permintaan beras dipengaruhi secara positif oleh tepung terigu. Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, setiap kenaikan harga tepung terigu meningkatkan permintaan beras.

c. Jumlah tanggungan dalam keluarga

Jumlah pelanggan memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan suatu barang; dengan bertambahnya jumlah konsumen, maka permintaan konsumen juga meningkat, dan sebaliknya (Sudarman, 2000).

Basis calon konsumen suatu produk dapat diperkirakan dari jumlah kerabatnya. Dengan bertambahnya jumlah tanggungan, begitu pula kebutuhan, terutama pangan karena setiap orang membutuhkannya untuk pertumbuhan dan untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Devina et al., 2014).

Permintaan barang akan bervariasi tergantung pada jumlah tanggungan. Sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga, semakin sedikit barang yang diminta, dan sebaliknya, semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak barang yang diminta (Nuraini, 2016).

d. Pendapatan Konsumen

Secara umum, permintaan akan suatu barang meningkat seiring dengan pendapatan individu dan sebaliknya. Konsumen dengan pendapatan yang lebih tinggi juga akan memiliki daya beli yang lebih besar (Tjiptono, 2006).

Karena pendapatan yang tinggi meningkatkan konsumsi konsumen di suatu suku, uang ini berdampak pada tingkat permintaan. Tergantung pada jenis barang yang diinginkan konsumen dan tingkat pendapatan konsumen, hubungan antara pendapatan konsumen dan permintaan akan suatu barang dapat bersifat positif atau negatif. Jika mayoritas konsumen menempatkan nilai yang rendah pada suatu barang (infestasi), maka permintaan akan menurun seiring dengan naiknya tingkat pendapatan dan sebaliknya. Di sisi lain, ketika pendapatan konsumen meningkat, lebih banyak barang dicari jika barang tersebut dipandang sebagai barang standar atau barang bernilai lebih baik. (Suparmoko, 2011).

Menurut Utomo (2012), permintaan beras mentik akan meningkat di Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, setiap kali pendapatan meningkat. Hal lain dimediasi oleh Ryanto dkk, 2013 yang menyatakan bahwa dengan asumsi faktor lain memiliki nilai tetap, pendapatan penduduk berdampak negatif terhadap permintaan beras di Provinsi Jambi (primer).

e. Selera konsumen

Selera konsumen mengacu pada preferensi individu untuk barang atau jasa tertentu. Gaya hidup atau preferensi individu adalah salah satu hal yang mempengaruhi apa yang mereka konsumsi. Terkadang seseorang dengan usia dan pendapatan yang sama akan mengkonsumsi lebih banyak produk daripada yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki selera yang berbeda-beda. Permintaan seseorang akan suatu barang meningkat seiring dengan tingkat selera mereka terhadap barang tersebut. (Ferdinandus dan Louhenapessy, 2014).

Permintaan akan suatu produk dipengaruhi oleh preferensi atau rutinitas. Secara umum, selera dapat berubah sesekali, meskipun perubahan ini biasanya stabil dalam waktu dekat. Bahkan ketika harga barang tidak berubah, permintaan akan suatu produk berubah seiring dengan perubahan selera konsumen. (boediono, 2000).

f. Jumlah penduduk

Permintaan komoditas tertentu meningkat karena semakin banyak orang mengembangkan preferensi atau kebiasaan yang terkait dengan permintaan tersebut.

Raharja (2004) menegaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Populasi memiliki dampak pada permintaan suatu barang karena meningkatkan konsumsi. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Karena lebih banyak orang akan mengkonsumsi suatu barang, populasi akan meningkat, meningkatkan produksi komoditas ini sebagai tanggapan atas meningkatnya permintaan.

Karena populasi adalah konsumen, semakin banyak barang yang dikonsumsi, semakin banyak permintaan yang harus diciptakan untuk komoditas tersebut, yang berdampak signifikan pada penawaran. Sebaliknya, ketika ada lebih sedikit konsumen, ada juga lebih sedikit konsumen, sehingga permintaan hanya sama dengan ukuran populasi atau lebih rendah.

f. Permintaan harga di Masa yang akan datang.

Pelanggan akan terdorong untuk membeli produk sebanyak-banyaknya saat ini jika diprediksikan harga suatu barang akan naik di masa yang akan datang. Akibatnya, permintaan akan meningkat dalam waktu dekat. (Mandala dan Prathama 2002).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas, yang didefinisikan sebagai persentase perubahan kualitas yang diminta sebagai akibat dari satu persen perubahan nilai salah satu variabel yang digerakkan oleh permintaan, merupakan indikator tingkat pekerjaan yang biasa digunakan dalam analisis permintaan.

Dimana Q adalah jumlah yang diinginkan, X adalah variabel fungsi permintaan, dan Δ adalah perubahan nilai variabel. Akibatnya, variabel independen fungsi permintaan semuanya elastomer. (Arsyad 2002).

Tabel 3. Elastisitas Permintaan

Jenis Elastisitas	Rumus	Contoh Barang
Permintaan elastisitas	$E > 1$	Kebutuhan lux atau mewah
Permintaan inelastis	$E < 1$	Kebutuhan primer/pokok
Permintaan uniter/normal	$E = 1$	Kebutuhan skunder
Permintaan elastis sempurna	$E = \infty$	Kebutuhan dunia
Permintaan inelastis sempurna	$E = 0$	Kebutuhan tanah, air minum

Sumber : Suparmoko(2011)

Elastisitas permintaan dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut, yang mengakibatkan variasi nilainya:

- a. Ada alternatif. Permintaan biasanya elastis ($ED > 1$) ketika suatu barang memiliki barang pengganti.
- b. Proporsi pendapatan/barang yang digunakan. Permintaan semakin elastis semakin tinggi pendapatan yang dibutuhkan untuk membeli barang-barang pokok.
- c. Analisis/estimasi kerangka waktu atau pengetahuan konsumen. Permintaan seringkali tidak elastis dalam jangka pendek karena pelanggan buta terhadap perubahan di pasar.
- d. Ketersediaan Fasilitas Kredit, misalnya Permintaan sering kali sepenuhnya elastis atau tidak elastis ketika fasilitas kredit diberikan. (Putong, 2002).

Elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas silang merupakan tiga jenis elastisitas permintaan dalam ilmu ekonomi, menurut Sugiarto (2002).

a. Elastisitas permintaan harga (E_p)

Elastisitas permintaan adalah cara yang lebih umum untuk mewakili elastisitas harga permintaan. Koefisien elastisitas permintaan adalah perbandingan antara persen perubahan jumlah yang diminta dan persen perubahan harga. Ukuran seberapa besar perubahan kuantitas yang diinginkan dari suatu barang sehubungan dengan perubahan harga dikenal sebagai koefisien elastisitas permintaan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung koefisien elastisitas permintaan.

$$E_p = \frac{\text{Presentase Perubahan Jumlah Barang yang diminta}}{\text{Presentase Perubahan harga}}$$

$E_p = -2$ menunjukkan bahwa elastisitas harga permintaan adalah negatif, yang berarti jika harga suatu barang naik 1%, permintaannya turun 2%. Juga sebaliknya. Karena perubahan permintaan secara signifikan lebih besar daripada perubahan harga, semakin besar nilai negatifnya, semakin elastis permintaannya. Dimungkinkan untuk mengambil nomor E_p dalam nilai absolut. $E_p = 2$ setara dengan $E_p = -2$.

b. Elastisitas Pendapatan (E_1)

Elastisitas pendapatan adalah koefisien yang menggambarkan seberapa besar perubahan pendapatan konsumen mempengaruhi permintaan suatu barang (Sukirno, 2011).

$$E_1 = \frac{\text{Presentase Perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{presentase perubahan pendapat}}$$

Produk normal atau produk sekunder adalah produk yang dianggap memiliki koefisien elastisitas pendapatan yang tinggi (biasanya lebih besar dari 1). Produk normal atau produk sekunder adalah produk yang memiliki koefisien elastisitas pendapatan di bawah satu ($0 < E_1 < 1$) dan dianggap sebagai barang atau produk primer..

Tabel 4. Interpretasi Elastisitas Pendapatan

Elastisitas	Golongan Barang	Interpretasi
Positif $E_1 > 1$	Barang Normal Barang Elastis	Pendapatan naik, maka persentase jumlah barang yang diminta meningkat Bila pendapatan naik x%. permintaan naik lebih dari x%
$0 < E_1 < 1$ Negatif	Barang inelastis Inferior	Pendapatan naik tapi permintaan menurun. Jumlah barang yang diminta persentasenya menurun, pendapatan naik.

Sumber : Suparmoko (2011)

Dampak Harga Atas Permintaan Beras Lokal

Harga adalah jumlah yang harus dibayar pelanggan untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Harga menetapkan nilai produk karena mempengaruhi profitabilitas produsen. Harga yang ditawarkan juga mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli. Dengan demikian, penetapan harga memerlukan pembuatan pilihan yang tepat. Harga adalah nilai yang bertindak sebagai pengukur nilai suatu barang atau jasa.

Ketika pembeli menginginkan sesuatu, mereka memperhitungkan biaya barang yang diinginkan. Harga, yang mencakup kontribusi atribusi dan informasi, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan konsumen. Harga adalah nama lain untuk pernyataan nilai, yang menggambarkan nilai suatu produk. Nilai adalah rasio atau perbandingan antara biaya yang tampaknya terkait dengan perolehan produk atau jasa dan manfaat yang diyakini akan diterima. Konsumen mungkin melihat harga sebagai jumlah yang nyata. Terkadang biaya menjadi faktor penentu kualitas barang atau jasa. Hargalah yang menentukan permintaan. Tinggi rendahnya biaya berdampak pada kualitas barang yang dibeli konsumen, menurut hukum permintaan. Permintaan untuk produk yang ditawarkan menurun seiring dengan kenaikan harga, dan sebaliknya permintaan yang tinggi didorong oleh harga yang rendah. Penjualan dan keuntungan berkorelasi langsung dengan harga.

Kontribusi Pendapatan Atas Permintaan Beras Lokal

Karena pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang dihasilkan orang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu, tingkat pendapatan mempengaruhi

permintaan beras lokal. Pendapatan dapat diperoleh dari gaji atau aset pekerjaan seperti sewa, bunga dividen, dan pembayaran transfer, atau mungkin berasal dari pemerintah dalam bentuk tunjangan sosial seperti asuransi pengangguran. (Paul *et al*, 2003).

Permintaan berbagai barang selalu dipengaruhi oleh perubahan tingkat pendapatan. Permintaan beras dalam negeri juga sama. Permintaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, termasuk pendapatan. Peningkatan jumlah pendapatan individu atau keluarga mendukung peningkatan permintaan beras lokal. Dorongan untuk memanfaatkan beras lokal akan berubah karena perubahan pendapatan dan harga beras lokal, yang akan berdampak langsung pada beras lokal. Individu atau rumah tangga dengan perubahan pendapatan ini memiliki peluang untuk menyesuaikan diri dengan aksesibilitas beras lokal dalam jangka panjang.

Kontribusi Jumlah Tanggungan Atas Permintaan Beras

Kegiatan yang bertujuan untuk menurunkan atau menghabiskan nilai guna ekonomis suatu benda disebut konsumsi. Konsumsi juga dikenal sebagai penggunaan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Banyaknya beras yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi selama satu bulan biasanya menentukan kebutuhan beras di daerah tersebut. Jadi, saat meminta informasi tentang beras lokal, jumlah yang dikonsumsi sangat penting. Pendapatan dan konsumsi berkorelasi erat. Pendapatan dan konsumsi ditemukan berkorelasi positif. Implikasinya adalah bahwa konsumsi naik dengan naiknya pendapatan dan turun dengan turunnya pendapatan. Kecenderungan untuk mengkonsumsi

atau ingin mengkonsumsi mengacu pada hubungan yang kuat antara pendapatan dan konsumsi. (Ghiska dan Ranita, 2013).

Banyaknya beras lokal yang dibutuhkan oleh suatu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh adanya tanggungan. Permintaan beras lokal akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah tanggungan. Hal ini menyiratkan bahwa permintaan beras lokal dalam suatu rumah tangga dipengaruhi oleh adanya tanggungan.

Penelitian Terdahulu

“Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia” oleh Septiadi dan Joka (2019), termasuk pernyataan permintaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Indonesia antara lain harga beras eceran, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, output beras, dan lag permintaan beras Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, variabel populasi merupakan satu-satunya variabel bebas yang memiliki nilai elastisitas elastis ($E > 1$) baik dalam analisis jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam analisis jangka pendek dan jangka panjang, nilai elastisitas adalah inelastis ($E < 1$). Harga eceran beras, pendapatan per kapita, dan produksi beras merupakan beberapa variabel penjelas.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Surakarta oleh Dewi dan Libria (2016) memuat hasil penelitian. Model Statistik Sistem Permintaan merupakan model matematis yang dapat digunakan untuk meramalkan permintaan beras di kota Surakarta. Harga beras dan permintaan tidak berbanding terbalik karena elastisitas harga negatif. Nilai elastisitas harga

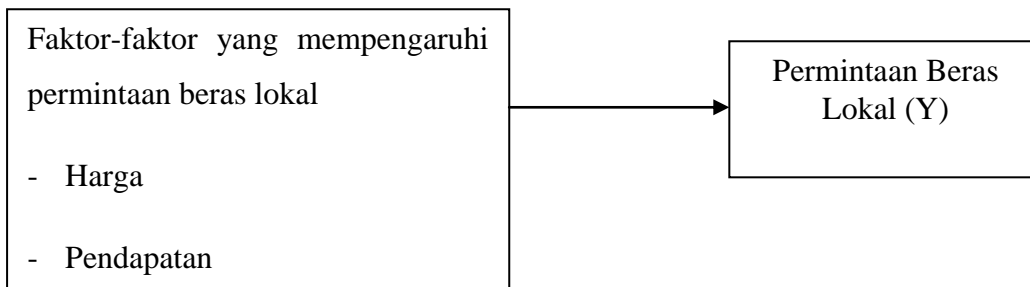
model dinamis adalah -0,534. Jagung memiliki elastisitas melintang 1,25. Nilai elastisitas telur adalah -0,330. Karena jagung memiliki nilai elastisitas transversal yang positif, maka dapat digunakan sebagai pengganti beras. Selain itu, karena nilai elastisitas silang telur negatif, telur cocok dengan nasi. Elastisitas pendapatan adalah positif. Nilai elastisitas pendapatan adalah 0,684.

Temuan Penelitian Menurut penelitian Riyanto et al. (2013) tentang permintaan beras di Provinsi Jambi, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras antara lain harga tepung terigu, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan permintaan beras dari tahun sebelumnya. Dari rincian tersebut terlihat jelas bahwa faktor pendapatan penduduk, permintaan beras dari tahun sebelumnya, dan jumlah penduduk semuanya berperan besar dalam menentukan permintaan beras..

Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Produksi Beras di Kabupaten Kubu Raya oleh Deviana et al. (2014) mengungkapkan bahwa hanya variabel jumlah anggota keluarga yang berkontribusi terhadap permintaan beras, dengan pendapatan rumah tangga, harga beras lokal, dan harga beras non-lokal tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak ada elastisitas harga permintaan beras yang diproduksi di Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil analisis elastisitas harga silang, elastisitas pendapatan menyatakan bahwa beras lokal (beras yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Kubu Raya) termasuk dalam kategori Komoditi Biasa (petani di luar Kabupaten Kubu Raya) dan dapat dikategorikan sebagai substitusi beras non lokal (beras hasil produksi petani di Kabupaten Kubu Raya).

Kerangka pemikiran

Penelitian ini dibatasi pada faktor (harga beras, total pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan). Kerangka berpikir dikembangkan dengan cara yang dijelaskan di bawah ini untuk membuat penelitian ini lebih fokus dan terorganisir:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Masalah penelitian dirumuskan dalam kalimat inkuiri, dan asumsi awal mengenai topik penelitian dikenal sebagai hipotesis. Karena tebakan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan bukan pada informasi empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, ini disebut sebagai tebakan awal. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut berdasarkan uraian yang diberikan di atas:

Harga, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap permintaan beras lokal di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi studi kasus, yang melibatkan melakukan penelitian lapangan yang mendalam. Karena studi kasus adalah teknik yang menggambarkan bagaimana suatu objek diselidiki dalam jangka waktu tertentu atau bagaimana suatu fenomena ditemukan di lokasi tertentu yang belum tentu sama dengan lokasi lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Riset berlangsung di Desa Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, yang dipilih secara sengaja atau tidak. Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar dan kebutuhan beras lokal tertinggi di Kecamatan Medan Johor Kota Medan sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian.

Metode Penentuan Sampel

Sebanyak 3.547 rumah di Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan yang menjadi subjek penelitian ini dijadikan sampel. Metode Slovin digunakan untuk memilih sampel karena pengambilan sampel perlu mewakili populasi agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan. Ilustrasi perhitungan menggunakan rumus Slovin ditunjukkan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat ketelitian yang diinginkan, diasumsikan sebesar 10 persen atau 0,1, dengan demikian sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{3547}{1 + 3547 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{3547}{36,47}$$

$n = 97,26$ dibulatkan menjadi 98 rumah tangga

Metode Pengumpulan Data

Dua jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Wawancara langsung dengan warga Desa Suka Maju Medan Johor digunakan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan data sekunder berasal dari organisasi seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kota Medan, dan instansi lain yang relevan dengan hal ini.

Metode Analisis Data

1. Metode analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras di Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan.

Secara sistematis, model berikut digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan beras (kg/bulan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

X_1 = Harga (Rp)

X_2 = Pendapatan (Rp)

X_3 = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. Data dikatakan normal jika pengolahan data SPSS memberikan nilai signifikansi $> 0,05$. Data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Memanfaatkan grafik histogram dan grafik standar P-P plot, uji normalitas juga dilakukan. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel prediktor tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan melihat data dari variabel-variabel yang terlibat. (Ghozali, 2019).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi dalam model regresi. Uji asumsi dianggap baik bila terdapat

multikolinearitas dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2019). Kriteria uji multikolinearitas adalah mempertimbangkan nilai toleransi dan VIF sebagai berikut:

- a. Jika toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
- b. Jika toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual satu pengamatan pada persamaan regresi berganda ekuivalen dengan varians residual dari pengamatan lainnya. Ketika varians dari residual sama, ini disebut sebagai homoskedastisitas; ketika mereka tidak sama, itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Bila tidak terjadi heteroskedastisitas, persamaan regresi layak (Ghozali, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan menggunakan program SPSS dan uji Glejser, dimungkinkan untuk menilai apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi jika signifikansi variabel independen signifikan (sig 0,05) dan tidak signifikan jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi variabel independen tidak signifikan (sig $> 0,05$).

- a) Heteroskedastisitas telah terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, lebih lebar, lalu menyempit).
- b) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar pada sumbu Y di atas dan di bawah 0.

Uji Kesesuaian Model

Jika hasil regresi yang dihasilkan kemudian dikonfirmasi dengan uji ekonometrika dan statistik, maka model tersebut dikatakan sangat baik. Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk pendugaan model, sedangkan uji t dan uji kepastian digunakan untuk menilai parameter regresi (R^2).

a. Uji Koefisien

Uji keragaman yang disebut Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Varians keseluruhan variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase atau fraksi diukur dengan koefisien determinasi. Karakteristik utama R^2 adalah besarnya selalu positif dan turun antara 0 dan 1. ($0 \leq R^2 \leq 1$).

R^2 harus sama atau mendekati satu agar model dianggap baik, menurut Ghozali (2019).

b. Uji F

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas dalam model secara simultan memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel terikat. Tujuan uji F-sekunder adalah untuk menilai tingkat signifikansi statistik koefisien regresi. tingkat simultan signifikansi statistik koefisien regresi. Ambang batas signifikansi α yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika Signifikansi hitung $< 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika Signifikansi hitung $> 0,05$.

c. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang paling tidak signifikan secara marginal. Tujuan dari uji-t adalah untuk menentukan tingkat signifikansi statistik koefisien. Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria pengujian :

H0 ditolak dan H1 diterima jika Signifikansi hitung $< 0,05$.

H1 ditolak dan H0 diterima jika Signifikansi hitung $> 0,05$.

1. Untuk tujuan penelitian kedua yaitu melihat elastisitas permintaan beras pada model regresi berganda log– linear. Menurut Ghozali (2019) bahwa untuk mengetahui elastisitas permintaan, persamaan dapat ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural menjadi :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 \dots + e$$

Dalam model ini, koefisien β juga disebut sebagai koefisien elastisitas. Dalam model log– linear, setiap koefisien mengukur elastisitas dari variabel tak bebas terhadap variabel terikat yang bersangkutan. Apabila bila $\beta > 1$ dikatakan permintaan elastis dan apabila $\beta < 1$ dikatakan bahwa permintaan inelastis.

Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Beras lokal adalah beras yang tidak diimpor yang produksi dan variasinya berasal dari dalam negeri. Yang dikonsumsi secara lokal adalah beras IR 64/ Setra Ramos, Kuku Balam, dan Rojolele.

2. Kilogram beras bulanan yang dibeli orang disebut permintaan.
3. Harga beras dinyatakan sebagai biaya per kilogram yang dibayarkan oleh pelanggan.
4. Pendapatan konsumen adalah sejumlah uang yang diterima dalam Rupiah setiap bulannya oleh seseorang atau rumah tangga.
5. Jumlah tanggungan dalam keluarga, diukur dalam jiwa, adalah jumlah orang yang harus ditanggung oleh rumah konsumen (yaitu, setiap anggota rumah tangga yang makan nasi dari dapur yang sama).
6. Elastisitas permintaan adalah ukuran persentase seberapa sensitif fungsi permintaan terhadap perubahan variabel bebas.

Batasan Operasional

1. Responden penelitian ini adalah warga Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan yang makan nasi.
2. Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan menjadi lokasi penelitian.
3. Momen tertentu. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Geografis



Gambar 3 Peta Kecamatan Medan Johor

Lokasi penelitian di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Kelurahan Suka Maju merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Johor Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan Suka Maju terdiri dari 13 (tiga belas) lingkungan.

Kelurahan Suka Maju memiliki batas-batas wilayah dengan daerah sekitar adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Sitirejo II
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kedai Durian
- Sebelah Barat : Kelurahan Harjosari II
- Sebelah Timur : Kelurahan Titi Kuning

Demografi

Sukamaju adalah nama kelurahan yang ada di kecamatan Medan Johor, Medan, Sumatra Utara, Indonesia, dengan luas wilayah 1,52 km² dan kepadatan penduduknya adalah 6.953 jiwa/km². Jumlah penduduk kelurahan Sukamaju untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Jumlah Penduduk	: 9867 jiwa
Jumlah Penduduk Dewasa	: 7654 jiwa
Jumlah laki-laki	: 4857 jiwa
Jumlah Perempuan	: 5010 jiwa
Jumlah KK	: 2230 KK
Jumlah KK Miskin	: 898 KK, atau sekitar 9,34%
Jumlah Penduduk Miskin	: 3592 jiwa

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen beras lokal yang ada di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Karakteristik yang dimaksud adalah meliputi karakteristik jumlah tanggungan, harga, dan pendapatan.

a. Harga

Tabel 5. Harga beras yang dikonsumsi

Harga beras	Jumlah sampel	Persentase (%)
10.700	44	44,90
11.000	23	23,47
11.800	10	10,20
12.000	21	21,43
Jumlah	98	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa harga beras yang dibeli responden adalah berkisar Rp 10.700,- hingga Rp 12.000,- per kg. Responden yang paling banyak membeli beras dengan harga Rp. 10.700 yaitu sebanyak 44 orang atau 44,90%. Fluktuasi harga beras mempengaruhi naik dan turunnya permintaan atas beras tersebut. Kecenderungannya ketika harga beras naik maka konsumen akan mengurangi jumlah permintaan beras. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan, yaitu jika harga suatu barang turun, maka permintaan terhadap suatu barang bertambah dan sebaliknya jika harga suatu barang meningkat, maka permintaan terhadap suatu barang akan menurun, (Nuraini, 2016)

b. Pendapatan

Tabel 6. Jumlah Sampel Menurut Pendapatan

Pendapatan	Jumlah sampel	Persentase (%)
< Rp. 3.000.000	15	15,31
Rp. 3.000.000 - Rp.6.000.0000	42	42,86
Rp.6.000.0000 - Rp.10.000.0000	30	30,61
Rp.10.000.0000 - Rp.15.000.0000	11	11,22
Jumlah	98	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai pendapatan diantara Rp 3.000.000,- hingga Rp. 6.000.000,- setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan yang di atas upah minimum Kota Medan dan batas minimum hidup layak.

Pendapatan konsumen berhubungan dengan harta/uang yang dimiliki untuk membeli barang, utamanya produk pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Kecenderungannya adalah ketika pendapatan

konsumen tinggi maka konsumsi atas suatu barang juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto (2002) yang menyatakan bahwa pendapatan ini mempengaruhi tingkat permintaan karena pendapatan yang tinggi akan meningkatkan konsumsi konsumen pada suatu barang.

c. Jumlah Tanggungan

Tabel 7. Jumlah Sampel Menurut Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2	45	45,92
3	24	24,49
4	16	16,33
5	9	9,18
>5	4	4,08
Jumlah	98	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa paling besar responden sebanyak 45 orang atau 45,92% memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang setiap rumah tangga, selanjutnya 24 orang atau 24,49% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 orang, selanjutnya 16 orang atau 16,33% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 orang, 9 orang atau 9,18% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5 orang dan yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang sebanyak 4 orang atau 4,08%. Jumlah tanggungan akan memaparkan banyaknya kebutuhan konsumsi beras lokal yang dibutuhkan setiap rumah tangga dalam satu bulannya yang harus dipenuhi keluarga tersebut. Kebiasaannya adalah ketika jumlah tanggungan bertambah jumlahnya, maka permintaan beras lokal juga akan bertambah. Jumlah anggota keluarga menjelaskan potensi banyaknya pelanggan mengonsumsi beras lokal, yang berarti semakin meningkatnya jumlah penduduk

maka kebutuhan juga akan meningkat khususnya kebutuhan beras lokal karena diperlukan setiap orang sebagai sumber karbohidrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui variabel-variabel pada analisis regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal, maka analisis data digunakan statistik parametrik

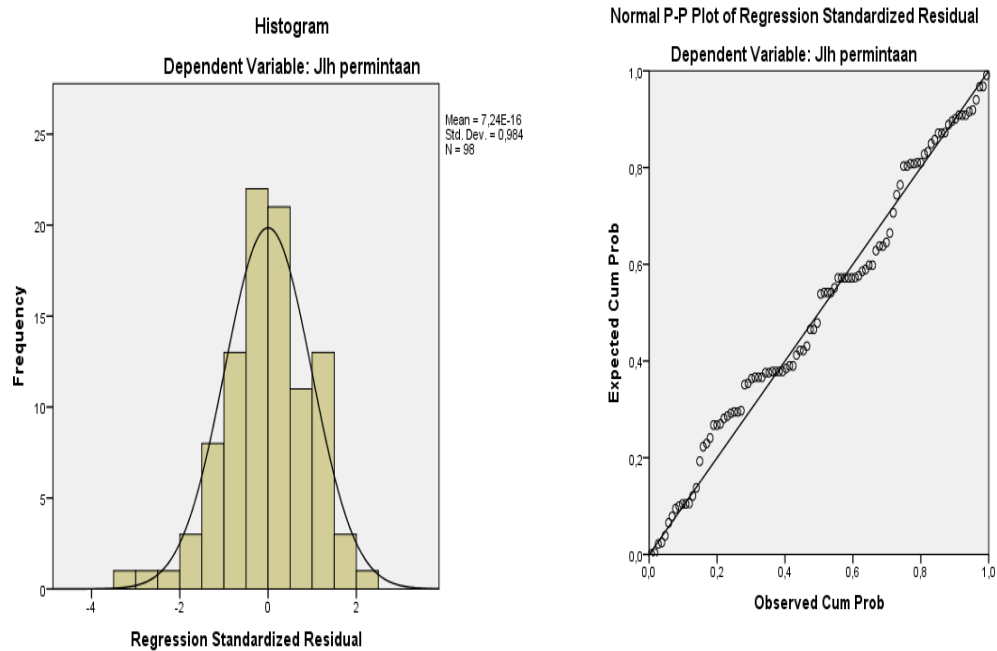
Tabel 8. Hasil Uji *Kolmogorov - Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,11918196
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,064
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diamati berdistribusi normal karena nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,119 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2019) yang menyatakan bahwa normal tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil signifikansi pada tabel output *KolmogorovSmirnov*, jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.



Gambar 5. Histogram dan Nomal P – P.Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar diatas menjelaskan bahwa residual dalam model faktor–faktor yang mempengaruhi permintaan beras lokal di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, memiliki distribusi yang normal, hal ini ditunjukkan pada gambar grafik histogram distribusi data tersebut tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Dan pada grafik normal p-plot terlihat titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2019). Ada

tidaknyamultikolinearitas pada model regresi terlihat dari tolerance dan VIF (*Variance Induction Factor*). Korelasi diantara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Kriteria nilai uji yang digunakan yakni :

- Jika toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga	,345	2,898
Pendapatan	,295	3,393
Jlh Tanggungan	,570	1,754

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing masing variabel mempunyai nilai < 10 yaitu masing-masing sebesar 2,899; 3,393; dan 1,754, dan nilai tolerance $> 0,10$ yaitu masing-masing sebesar 0,345; 0,295 dan 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan dapat dikatakan regresi linear berganda terhadap faktor faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan terbebas dari masalah multikolinearitas.

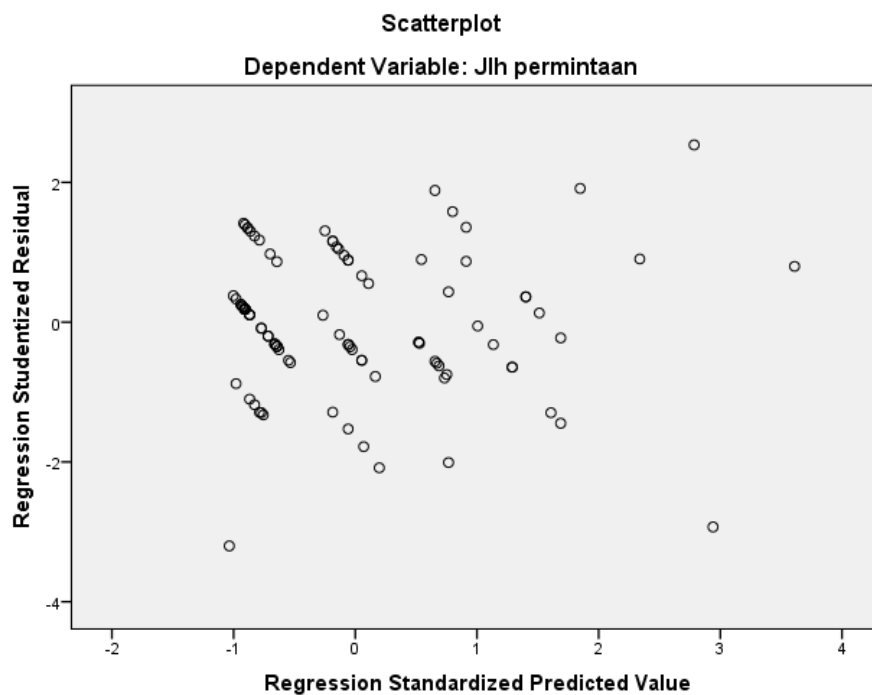
Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas (Pola Gambar *ScatterPlot*)

Metode grafik menunjukkan penyebaran titik titik residual sebagai berikut :

- Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol
- Titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah aja
- Penyebaran titik - titik data tidak membentuk pola bergelembung menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik - titik tidak berpola



Gambar 5. Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Selain menggunakan grafik, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,031	8,277		-,125	,901
Harga	,000	,001	,051	,303	,763
Pendapatan	2,563E-8	,000	,028	,152	,879
Jlh Tanggungan	,445	,278	,211	1,601	,113

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Harga sebesar $0,763 > 0,05$, variabel Pendapatan sebesar $0,879 > 0,05$ dan Jumlah tanggungan sebesar $0,113 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kesesuaian Model

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	33,172	13,628	
Harga	-,003	,001	-,156
Pendapatan	9,333E-7	,000	,283
Jlh Tanggungan	5,964	,457	,788

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) sebesar 33,172. Nilai konstanta ini menyatakan apabila harga beras, pendapatan

konsumen dan jumlah tanggungan sama dengan nol maka permintaan beras adalah sebesar 33,172 kilo gram.

b. Koefisien regresi Variabel Harga Beras (X1)

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai harga beras (X1) sebesar -0,003. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan harga beras sebesar 1 rupiah mengakibatkan permintaan beras akan menurun sebesar - 0,003 kilo gram.

c. Koefisien Regresi Variabel Pendapatan Konsumen (X2)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai pendapatan konsumen (X2) sebesar 9,333. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan warga kelurahan Sukamaju Kecamatan Medan Johor, Kota Medan sebesar 1 rupiah mengakibatkan permintaan beras akan meningkat sebesar 9,333 kilo gram.

d. Koefisien Regresi Variabel Jumlah Tanggungan (X3)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai jumlah tanggungan (X3) sebesar 5,964. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah tanggungan warga kelurahan Sukamaju Kecamatan Medan Johor, Kota Medan sebesar 1 jiwa, maka permintaan beras mengalami peningkatan sebesar 5,964 kilo gram.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan presentasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (*explanatory variables*). Koefisien

ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,897 ^a	,805	,798	4,184

a. Predictors: (Constant), Jlh Tanggungan, Harga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Jlh permintaan

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah 0,798. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,8 % variasi variabel terikat permintaan beras telah dapat dijelaskan oleh variabel bebas harga beras, pendapatan dan jumlah tanggungan, sedangkan sisanya 20,2 % dipengaruhi oleh variabel bebas atau faktor-faktor lain yang belum dimasukkan kedalam model.

Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yaitu harga beras (X1), pendapatan (X2), dan jumlah tanggungan (X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu permintaan beras (Y). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Uji F (Uji simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6774,831	3	2258,277	128,977	,000 ^b
Residual	1645,863	94	17,509		
Total	8420,694	97			

Dependent Variable: Jlh permintaan

Predictors: (Constant), Jlh Tanggungan, Harga, Pendapatan

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($128,9772 > 2,7014$) dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$) maka hal ini harga beras,

pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan secara bersama-sama (simultan) memberikan dampak yang nyata atas permintaan beras.

Uji Parsial (Uji t – Statistik)

Uji-t statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas setiap variabel bebas yaitu :

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t – Statistik)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,434	,017
	Harga	-2,005	,048
	Pendapatan	3,372	,001
	Jlh Tanggungan	13,045	,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

a. Harga Beras (X1)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,005 > 1,986$) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,048 dengan tanda negatif ($< \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan H0 ditolak atau H1 diterima yang berarti Variabel bebas harga beras secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat permintaan beras lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraini (2016) apabila harga barang naik maka jumlah permintaan turun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka jumlah permintaan akan naik, dengan asumsi faktor lain tetap.

b. Pendapatan Konsumen (X2)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,372 > 1,986$) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan H0

ditolak atau H1 diterima yang berarti Variabel bebas pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat permintaan beras lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman (2000) yang menyatakan bahwa pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaannya terhadap suatu barang, demikian sebaliknya.

c. Jumlah tanggungan (X3)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,045 > 1,986$) dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,000 (< \alpha 0,05)$. Hal ini menunjukkan H0 ditolak atau H1 diterima yang berarti Variabel bebas jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat permintaan beras lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman (2000) yang menyatakan bahwa jumlah konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah konsumen maka semakin banyak pula permintaan konsumen, demikian pula sebaliknya.

Elastisitas Permintaan Beras

Tabel 15. Nilai Elastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,418	5,920		1,591	,115
	Ln_X1	-1,004	,724	-,139	-1,387	,169
	Ln_X2	,157	,080	,208	1,972	,052
	Ln_X3	,723	,071	,765	10,246	,000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Setelah pengujian asumsi regresi linear logaritma natural diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3$$

$$\ln Y = 9,418 - 1,004 \ln X_1 + 0,157 \ln X_2 + 0,723 \ln X_3$$

Fungsi permintaan tersebut kemudian dikembalikan ke bentuk asal sehingga bentuknya menjadi : $Y = 9,418 X_1^{-1,004} X_2^{0,157} X_3^{0,723}$

Tabel nilai elastisitas permintaan beras di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan :

Tabel 16. Nilai Elastisitas Permintaan Beras Lokal

No	Variabel	Nilai elastisitas
1	Harga beras	-1,004
2	Pendapatan	0,157
3	Jumlah tanggungan	0,723

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Elastisitas Harga Beras (X1)

Hasil olah data yang tertera di tabel 16 diperoleh nilai elastisitas variabel harga beras sebesar -1,004. Tanda negatif pada nilai elastisitas permintaan menerangkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel harga beras dengan permintaan beras, yang mempunyai makna bila harga beras meningkat 1 persen maka permintaan beras akan menurun sebesar 1,004 persen, dan sebaliknya. Nilai koefisien elastisitas harga > 1 , dengan demikian permintaan beras bersifat elastis berarti perubahan harga akan memberikan respon yang lebih besar terhadap peningkatan jumlah permintaan beras. Permintaan beras atas harga bersifat elastis sejalan dengan kajian Nuraini (2016) dengan pernyataan ketika harga meningkat maka jumlah permintaan akan menurun, sebaliknya jika harga menurun maka jumlah permintaan akan meningkat.

Elastisitas Pendapatan (X2)

Pendapatan memiliki nilai elastisitas positif yakni sebesar 0,157 dengan makna permintaan beras akan meningkat sebesar 0,157 persen, bila pendapatan meningkat satu persen. Pendapatan memiliki nilai elastisitas sebesar $0,157 < 1$, dengan demikian pendapatan bersifat inelastis yang bermakna jika pendapatan mengalami peningkatan, maka tanggapan yang timbul lebih kecil atas peningkatan jumlah permintaan beras. Hasil kajian ini sejalan dengan pendapat Suparmoko (2011) yang menyatakan jika nilai elastisitas pendapatan bernilai antara 0 sampai 1 ($0 < e < 1$) berarti jumlah barang yang diminta tidak tanggap atas perubahan pendapatan maka jenis barang ini termasuk jenis barang kebutuhan pokok.

Elastisitas Jumlah Tanggungan dalam Keluarga (X3)

Nilai elastisitas jumlah tanggungan dalam keluarga sebesar 0,723 yang dapat dilihat pada tabel 16. Tanda yang dimiliki tuk elastisitas jumlah tanggungan dalam keluarga adalah positif yang bermakna permintaan beras akan meningkat sebesar 0,723 persen, bila jumlah tanggungan meningkat satu persen. Jumlah tanggungan memiliki nilai elastisitas yang bersifat inelastis artinya ketika jumlah tanggungan mengalami peningkatan, maka tanggapan yang diberikan jumlah tanggungan lebih kecil atas peningkatan jumlah permintaan beras. Kajian ini sejalan dengan pernyataan Deviana *et al* (2014) yang menyatakan semakin meningkat jumlah anggota keluarga maka kesanggupan jumlah anggota keluarga yang mengonsumsi suatu barang akan meningkat, sehingga jumlah penduduk meningkat berdampak pada peningkatan kebutuhan, sebaliknya penurunan jumlah

penduduk berdampak pada penurunan kebutuhan, terkhusus kebutuhan makanan sebab dibutuhkan bagi pertumbuhan setiap orang dan pemenuhan gizi bagi tubuh.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras terdiri dari:
 - a. Harga beras, yang dibuktikan dengan hasil uji secara individual harga beras berkontribusi atas permintaan beras lokal.
 - b. Pendapatan konsumen, yang dibuktikan dengan hasil uji secara individual pendapatan konsumen berkontribusi atas permintaan beras lokal.
 - c. Jumlah tanggungan, yang dibuktikan dengan hasil uji secara individual jumlah tanggungan berkontribusi atas permintaan beras lokal.
2. Pengaruh harga, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan sebagai berikut:
 - a. Efek harga beras atas permintaan beras lokal bersifat elastis dengan tanda negatif dampaknya ditemukan korelasi timbal balik, dengan demikian beras memiliki kriteria kebutuhan utama.
 - b. Pendapatan konsumen memiliki dampak yang bersifat inelastis dengan tanda positif yang membuktikan beras merupakan kebutuhan utama.
 - c. Jumlah tanggungan memiliki dampak yang bersifat inelastis dengan tanda positif yang membuktikan beras merupakan kebutuhan utama.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Kota Medan memberikan perhatian khusus, terutama dalam kebijakan harga beras agar kebutuhan masyarakat Kota Medan akan beras lokal dapat terpenuhi karena beras lokal sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

2. Kepada Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar mengurangi fanatisme terhadap beras lokal mengingat konsumsi beras lokal secara berlebihan berdampak buruk pada kesehatan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor – faktor yang belum digunakan penulis dalam penelitian ini, seperti selera konsumen dan harga barang substitusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E. dan Y. Rohmana. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia Press, Bandung.
- Astawan. 2004. *Kandungan Gizi Aneka Bahan Makanan*. Gramedia. Badan Pusat Statistika. 2016. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Deviana, I., N. Kusri dan A. Suyatno. 2014. Analisis permintaan rumah tangga terhadap beras produksi Kabupaten Kubu Raya. *Journal Social Economic of Agriculture*
- Dewi, Tria Rosana dan Libria Widiastuti. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Surakarta. *Agronomika*. Vol 10, No.02, Agustus 2015 – Januari 2016. ISSN : 1693 – 0142. Universitas Islam Batik Surakarta
- Febianti, Yopi.Nisa. 2014. Permintaan dalam ekonomi mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Ferdinandus, S. dan D. J. Louhenapessy. 2014. Analisis determinan permintaan sagu (*Metroxylon* sp) sebagai pangan lokal di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghiska, T. dan Ranita, Sylvia V. 2013. Analisis Marginal Propensity to Consume.Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Volume 02. Nomor 2. Politeknik LP3I Medan
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendrik Mulyo M. 2011. Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Klaten. *Skripsi* Universitas Sebelas Maret.
- Mankiw, N. Greorgy. 2000. *Teori Makor Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawam. Erlangga. Jakarta

- Nuraini, I. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMM Press. Malang. Putong. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikrokonami dan makroekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Wasi. M. Ridwansyah dan Etik Umiyati. 2013. Permintaan beras di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan*. Vol 1.No.1.
- Rosyidi. S. 2009. *Penurunan Pelajaran Ekonomi dan Koperasi*. Ganeca Exact.Bandung.
- Saragih, Yovi T. 2017. Konstruksi Harga Beras di Tingkat Konsumen di Pasar Tradisional dan Pasar Modern. *Skripsi Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian*, Fakultas Pertanian. USU.
- Septiadi, Dudi dan Umbu Joka. 2019. Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering* – 2019. Universitas Mataram, Kota Mataram
- Soepomo. 2000. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sudarman, A. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiarto *et.al.* 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno. 2011. *Ekonomi Mikro*. LP3ES. Universitas Indonesia. Jakarta.
- 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko, M.2011. *Teori Mikro Ekonomi. Edisi pertama*. BPFU, Yogyakarta
- Surono, S., 2001. Perkembangan Produksi dan Kebutuhan Impor Beras Serta Kebijakan Pemerintah Untuk Melindungi Petani, dalam Suryana, Achmad dan Sudi Mardianto (penyunting), *Bunga Rampai Ekonomi*. LPEM-UI, Jakarta.
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa*. Andi, Yogyakarta.

Utomo, M. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras mentik di Kecamatan Plupuh. *Skripsi* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

Widakda, H.M. 2011. Analisis permintaan beras di Kabupaten Klaten. *Skripsi* Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Lampiran

**KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS
LOKAL DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS KELURAHAN SUKA
MAJU KECAMATAN MEDAN JOHOR)**

Bapak/ibu/Sdr/i yang terhormat,

Saya, Yusril Iza Mahendra, Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bermaksud melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras lokal di Kota Medan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan studi. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar agar informasi ilmiah yang saya sajikan dapat dipertanggungjawabkan dan tercapai hasil yang diinginkan. Informasi yang diterima dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pendapatan/Bulan : < Rp 3.000.000
 Rp 3.000.000- Rp6.000.000
 Rp 6.000.000 – Rp10.000.000
 Rp 10.000.000 – Rp15.000.000
 > Rp15.000.000

8. Jumlah tanggungan keluarga : 1 orang
 2 orang
 3 orang
 4 orang
 > 4 orang
9. Harga beras yang dikonsumsi : Rp. 10.700
 Rp. 11.000
 Rp. 11.800
 Rp. 12.000
10. Permintaan beras/bulan (Y) :kg

Lampiran 2
Tabulasi jawaban responden

No.	pendapatan/bln	jlh tangg	harga beras	permintaan beras/bln	Jenis beras
1	5.500.000	2	11000	25	IR 64/ S. Ramos
2	10.000.000	5	11800	40	Rajolele
3	2.750.000	2	10700	20	IR 42/Pera
4	4.500.000	2	10700	20	IR 42/Pera
5	8.000.000	4	11800	30	Rajolele
6	5.000.000	2	10700	20	IR 42/Pera
7	4.000.000	2	10700	15	IR 42/Pera
8	6.000.000	2	11000	25	IR 64/ S. Ramos
9	6.500.000	3	11800	25	Rajolele
10	7.000.000	2	11800	25	Rajolele
11	2.500.000	2	10700	20	IR 42/Pera
12	3.500.000	2	10700	15	IR 42/Pera
13	3.200.000	2	10700	25	IR 42/Pera
14	3.500.000	2	10700	25	IR 42/Pera
15	7.000.000	2	11800	15	Rajolele
16	6.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
17	4.000.000	2	10700	20	IR 42/Pera
18	10.000.000	5	11800	35	Rajolele
19	4.500.000	2	10700	20	IR 42/Pera
20	7.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
21	6.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
22	5.000.000	2	10700	20	IR 42/Pera
23	3.000.000	2	10700	25	IR 42/Pera
24	2.800.000	2	10700	20	IR 42/Pera

25	2.800.000	2	10700	20	IR 42/Pera
26	2.800.000	2	10700	20	IR 42/Pera
27	5.500.000	3	10700	30	IR 42/Pera
28	7.000.000	5	11000	35	IR 64/ S. Ramos
29	8.000.000	4	11000	35	IR 64/ S. Ramos
30	3.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
31	4.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
32	3.000.000	2	11000	15	IR 64/ S. Ramos
33	4.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
34	4.000.000	2	11000	15	IR 64/ S. Ramos
35	10.000.000	3	12000	20	K. Balam
36	6.000.000	3	11000	20	IR 64/ S. Ramos
37	5.000.000	2	11000	15	IR 64/ S. Ramos
38	4.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
39	2.800.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
40	2.500.000	2	11000	5	IR 64/ S. Ramos
41	9.000.000	2	12000	20	K. Balam
42	10.000.000	4	12000	38	K. Balam
43	14.800.000	3	12000	30	K. Balam
44	4.000.000	3	10700	30	IR 42/Pera
45	3.000.000	2	10700	25	IR 42/Pera
46	6.000.000	3	11800	30	Rajolele
47	6.000.000	3	12000	30	K. Balam
48	5.000.000	3	11000	25	IR 64/ S. Ramos
49	3.300.000	3	10700	30	IR 42/Pera
50	3.700.000	3	10700	30	IR 42/Pera

51	5.000.000	3	10700	30	IR 42/Pera
52	4.000.000	3	10700	30	IR 42/Pera
53	12.000.000	4	12000	35	K. Balam
54	10.000.000	6	12000	50	K. Balam
55	8.000.000	3	12000	25	K. Balam
56	6.000.000	3	11800	20	Rajolele
57	4.000.000	4	10700	40	IR 42/Pera
58	3.000.000	4	10700	35	IR 42/Pera
59	2.800.000	2	10700	25	IR 42/Pera
60	2.800.000	2	10700	20	IR 42/Pera
61	2.500.000	2	10700	20	IR 42/Pera
62	5.000.000	3	10700	25	IR 42/Pera
63	4.000.000	3	10700	25	IR 42/Pera
64	6.000.000	2	10700	20	IR 42/Pera
65	6.500.000	2	12000	20	K. Balam
66	15.000.000	7	12000	60	K. Balam
67	5.000.000	3	10700	25	IR 42/Pera
68	2.800.000	2	10700	20	IR 42/Pera
69	9.000.000	4	12000	40	K. Balam
70	5.000.000	2	10700	20	IR 42/Pera
71	10.000.000	4	12000	40	K. Balam
72	12.000.000	5	12000	50	K. Balam
73	3.000.000	3	11000	25	IR 64/ S. Ramos
74	8.000.000	4	12000	30	K. Balam
75	6.000.000	3	11800	30	Rajolele
76	4.000.000	3	11000	30	IR 64/ S. Ramos

77	9.000.000	5	12000	40	K. Balam
78	3.500.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
79	6.000.000	2	11000	20	IR 64/ S. Ramos
80	5.000.000	4	11000	30	IR 64/ S. Ramos
81	14.000.000	6	12000	60	K. Balam
82	8.000.000	5	12000	40	K. Balam
83	4.000.000	3	10700	20	IR 42/1
84	2.800.000	4	10700	30	IR 42/1
85	4.000.000	3	10700	25	IR 42/Pera
86	6.000.000	3	10700	25	IR 42/Pera
87	5.000.000	4	10700	35	IR 42/Pera
88	4.000.000	2	10700	20	IR 42/Pera
89	7.000.000	5	12000	35	K. Balam
90	2.800.000	4	10700	30	IR 42/Pera
91	5.000.000	4	10700	25	IR 42/Pera
92	4.000.000	4	10700	30	IR 42/Pera
93	2.600.000	2	10700	20	IR 42/Pera
94	9.000.000	7	12000	40	K. Balam
95	8.000.000	5	12000	40	K. Balam
96	2.700.000	2	10700	25	IR 42/Pera
97	7.000.000	5	12000	35	K. Balam
98	6.000.000	4	11800	30	Rajolele